

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran di suatu sekolah harus berdasarkan kompetensi yang diatur pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Terdapat 8 standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar proses yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Adapun pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan olahraga pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012;21). Melalui PJOK peserta didik mampu meningkatkan serta. mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kebugaran

jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, pola hidup sehat. Selain itu PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Wuest & bucher (dalam Wijaya, 2011:2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui aktivitas fisik yang dipilih dan direncanakan dengan seksama.

Lebih lanjut, Voltmer mengungkapkan PJOK sebagai proses menciptakan perubahan pada individu melalui pengalaman gerak, dengan tujuan yang bersifat holistik, tidak hanya pengembangan jasmani tetapi juga mencakup aspek mental, emosional dan social, sehingga erat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/ fisik para peserta didik.

Melihat kenyataan dari beberapa materi yang diajarkan oleh guru PJOK, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran khususnya materi *Passing* bola basket. Masalah tersebut dilihat berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan pada 22 Oktober 2020 di SMA Swasta Masehi Berastagi dalam pembelajaran teknik dasar bola basket yaitu *Passing*, melempar/mengoper bola terdiri dari tiga cara, yaitu: melempar bola dari depan dada (*chest pass*), melempar bola dari atas kepala (*overhead pass*), dan melempar bola dengan memantulkan ke lantai (*bounce pass*) ditemukan hasil belajar siswa pada materi tehnik dasar *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket pada peserta didik kelas X yang terdistribusi dalam 7

kelas dengan jumlah 253 orang peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Data observasi hasil belajar peserta didik pada materi *Passing chest pass* pada kelas X terdapat 32 peserta didik (51.7%) Tidak Tuntas, dan 30 peserta didik (48.3%) Tuntas. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada materi *Passing overhead pass* peserta didik kelas X terdapat 35 peserta didik (56.4%) Tidak Tuntas, dan 27 peserta didik (43.6%) Tuntas, dari hasil ulangan harian kelas X SMA Swasta Masehi Berastagi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73.

Dalam pemilihan *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket, peneliti mencari akar penyebabnya dengan menganalisis beberapa faktor yaitu masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh seperti kurang bertenaga di dalam melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass*, serta sering kali melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass* yang melenceng, ditambah dengan masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui teknik dasar yang benar dalam melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass*.

Berdasarkan hasil pembelajaran teknik *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket dapat dikatakan penghambat peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses belajar. Kemudian guru masih mengajar dalam kelompok besar, serta peserta didik kurang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut yang mengakibatkan belum tuntasnya nilai mata pelajaran PJOK dan perlunya peningkatan belajar pada peserta didik. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian dalam

mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pelajaran sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran PJOK pada materi *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket.

Permasalahan pada hasil belajar peserta didik tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar peserta didik yang baik dan positif, baik dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Made Agus Wijaya, 2015 yang berjudul *Developing Fundamental Movement Based Cooperativ Learning Model in primay school* Meyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif NHT berbasis gerak dasar dengan alat bantu kartu gerak terbukti secara empirik dan praktis diimplementasikan oleh guru dan siswa serta efektif meningkatkan gerak dasar siswa kelas IV SD di kabupaten buleleng, dan Teni Nuritta (2018) mengemukakan dua fungsi media pembelajaran, *pertama*, memberikan panduan kepada guru agar tercapai tujuan pembelajaran sehingga di pelajaran berikutnya dapat menjelaskan pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu memberikan materi yang kreatif agar bertambah kualitas pembelajaran, *Kedua*, meningkatnya motivasi dan belajar peserta didik agar peserta didik menganalisis dan berpikir materi yang diberikan oleh guru dengan

lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat mencerna/memahami pelajaran tersebut. Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran : proses belajar mengajar akan lebih mudah dan menarik maka dari itu peserta didik lebih mengerti dan memahami pelajaran, efisiensi peserta didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam pembelajaran PJOK pada materi *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket. Trianto (2007:62) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Oleh karena itu peneliti bermaksud menggunakan model pemberajaran kooperatif tipe NHT yang juga memiliki keunggulan.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan peserta didik dalam kelompok. (2) Pendekatan ini menyebabkan peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. (4) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat

kerjasama dan tanggungjawab. (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya, Yuli Setiawan (2017) hasil peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran PJOK khususnya pada materi tolak peluru gaya ortodox pada siswa kelas XI, selain itu, penelitian lain yang menggunakan pengaruh mode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar bola basket pernah dilakukan oleh Adiputra (2017) dengan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran PJOK khususnya pada materi bola basket di kelas X.

Berdasarkan pemaparan di atas, model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memandang perlu mengadakan penelitian eksperimen dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Basket pada peserta didik kelas X sma swasta masehi berastagi tahun pembelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Guru masih mengajar dalam kelompok besar, sehingga peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut.

- c. Peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas gerak yang diminta oleh guru yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.
- d. Pembelajaran kurang efektif karena penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal.
- e. Peserta didik kurang memahami tentang penjelasan atau tugas gerak teknik dasar dalam permainan bola basket khususnya pada teknik *chest pass* dan *overhead pass*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together (NHT) efektif. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar passing bola basket yaitu menggunakan operan dada (*chest pass*) dan operan kepala (*overhead pass*). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang diteliti adalah apakah terdapat pengaruh secara signifikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap peningkatan hasil belajar passing bola basket pada peserta didik kelas X SMA Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2022/2023?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar *Passing* bola basket pada peserta didik kelas X SMA Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *Passing* bola basket melalui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.
- b. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam pengajaran teknik dasar *Passing* bola basket menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- c. Bagi sekolah, membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe “*Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PJOK”.